



**P U T U S A N**

**Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh**

**بسم الله الرحمن الرحيم**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Tembilahan yang memeriksa dan mengadili perkara Cerai Talak pada Pengadilan tingkat pertama, dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim menjatuhkan Putusan sebagai berikut dalam perkara antara :

**PEMOHON**, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Pedagang, tempat tinggal di Jalan Kelapa Gading, Desa Kota Baru Seberida, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sebagai **PEMOHON**;

**M E L A W A N**

**TERMOHON**, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di Parit Bunga Padi, Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sebagai **TERMOHON**;  
Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon serta memeriksa bukti surat dan saksi-saksi di persidangan;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 02 Maret 2018 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tembilahan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh tanggal 02 Maret 2018 mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri (Qobla Dukhul) yang melangsungkan pernikahan pada hari Kamis, 07 September 2017 atau 15 Dzulhijjah 1438 H dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kempas, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor : XXXXXXXXXXXXXXX, ditandatangani pegawai Pencatat nikah KUA tersebut tertanggal 07 September 2017.

*Hlm. 1 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.*



2. Bahwa sebelum menikah, Pemohon berstatus Perjaka, dan Termohon berstatus Gadis.
3. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon tinggal di rumah orang tua Pemohon yang terletak di Jalan Kelapa Gading, Desa Kota Baru Seberida, Kecamatan Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau dan terkadang tinggal di rumah orang tua Termohon yang terletak di Parit Bunga Padi, Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau sampai dengan Pemohon dan Termohon berpisah, dan selama menjalani pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak.
4. Bahwa sejak awal-awal pernikahan, hubungan pernikahan Pemohon dan Termohon sudah tidak berjalan rukun dan tidak harmonis, hubungan rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran, yang penyebabnya :
  - Termohon tidak mau dan selalu menolak untuk menjalankan kewajibannya sebagai mana layaknya suami istri;
  - Orang tua Termohon selalu ikut campur masalah rumah tangga Pemohon dan Termohon, sehingga Pemohon merasa tidak dihargai sebagai seorang suami.
5. Bawa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi pada September 2017 atau setelah satu minggu pernikahan Pemohon dan Termohon, yaitu pada saat itu Pemohon dan Termohon berada di rumah orang tua Termohon, Pemohon mencoba membujuk lagi Termohon agar bisa menerima Pemohon sebagai seorang suami dan menasihati Termohon agar Termohon dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri, namun dari Termohon tidak menanggapi hal tersebut, sehingga memicu pertengkaran dan berujung dengan di usirnya Pemohon dari rumah dan Pemohon pulang ke rumah orang tuanya yang terletak di Jl. Kelapa Gading, Desa Kota Baru Seberida, Kecamatan Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau sehingga sampai sekarang ini telah pisah tempat tinggal dan tidak pernah bersatu lagi layaknya suami istri lebih kurang 6 bulan.
6. Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah di upayakan perdamaian namun tidak berhasil, dikarenakan tidak ada itikat yang baik dari Termohon.

Hlm. 2 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa dikarenakan antara Pemohon dan Termohon sudah berpisah selama lebih kurang 6 bulan, dan Termohon tidak ada itikad baik untuk kembali kepada Pemohon dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki masalah rumah tangganya dengan Pemohon, maka Pemohon merasa tidak mungkin lagi untuk membentuk sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah bersama Termohon, sehingga Pemohon sangat berharap kepada Majelis Hakim perkara ini agar mengabulkan permohonan perceraian dari Pemohon.
8. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon bermohon agar Ketua Pengadilan Agama Tembilahan Cq. Majelis Hakim segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut :

### PRIMER

1. Menerima dan mengabulkan Permohonan Cerai Talak Pemohon untuk seluruhnya.
2. Memberi Ijin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu Raj'i kepada Termohon (**TERMOHON**) di hadapan sidang Pengadilan Agama Tembilahan.
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

### SUBSIDER :

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon kiranya memberikan putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon diwakili oleh Kuasanya telah hadir sendiri dimuka persidangan, akan tetapi Termohon tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasehati Pemohon untuk berkumpul kembali dengan Termohon sebagai suami istri, namun tidak berhasil;

Bahwa oleh karena Termohon tidak hadir di persidangan, maka mediasi sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Mahkamah Agung

Hlm. 3 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Jo Pasal 154 R.Bg tidak dapat dilaksanakan, begitu juga keterangan Termohon tidak dapat didengar di persidangan;

Bahwa pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa : Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor : XXXXXXXXXXXXXXX, yang aslinya dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, lalu Majelis memeriksa bukti surat tersebut dan mencocokkan dengan aslinya ternyata cocok, telah bermeterai cukup kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P.;

Bahwa disamping bukti surat, Pemohon juga mengajukan bukti saksi-saksi sebagai berikut :

**1. SAKSI I PEMOHON**, umur 57 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Parit Baru Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena sebagai Paman Pemohon;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami-istri menikah tanggal bulan September 2017 di KUA Kecamatan Keritang, setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon yang terletak di Jalan Kelapa Gading Desa Kota Baru Seberida dan kadang di rumah orang tua Termohon hingga berpisah;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon dari awal sudah tidak rukun dan tidak harmonis disebabkan karena Termohon tidak mau dan selalu menolak untuk menjalankan kewajibannya sebagaimana layaknya suami istri dengan alasan di jodohkan;
- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 6 (enam) bulan;
- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah diupayakan untuk rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;

Hlm. 4 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.



**2. SAKSI II PEMOHON**, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Parit Baru Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena sebagai sepupu Pemohon;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami-istri yang sah menikah tahun 2017 di KUA Kecamatan Keritang, setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal berpindah-pindah kadang di rumah orang tua Pemohon yang terletak di Jalan Kelapa Gading Desa Kota Baru Seberida dan kadang di rumah orang tua Termohon hingga berpisah;
- Bahwa dari awal rumah tangga Pemohon dengan Termohon memang tidak sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi yang disebabkan karena Termohon tidak mau dan selalu menolak untuk menjalankan kewajibannya sebagaimana layaknya suami istri dengan alasan dijodohkan dan orang tua Termohon selalu ikut campur masalah rumah tangga Pemohon dengan Termohon bahkan pernah mengusir Pemohon tengah malam;
- Bahwa hingga sekarang ini antara Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 6 (enam) bulan;
- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah diupayakan untuk rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya Pemohon tetap pada Permohonannya;

Bahwa Pemohon selanjutnya menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun dalam perkara ini dan telah menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya tetap sebagaimana surat permohonannya serta memohon perkara ini segera diputuskan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, Majelis cukup menunjuk hal ihwal sebagaimana telah dicatat dalam Berita Acara;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah

*Hlm. 5 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 145 ayat (1) dan (2) R.Bg jo Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pemohon dan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, terhadap panggilan tersebut Pemohon secara in person telah hadir di persidangan, sedangkan Termohon tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakilnya atau kuasanya, maka berdasarkan Pasal 149 R.Bg permohonan Pemohon dapat diputus dengan Verstek;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah yang kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka selama pemeriksaan perkara ini Majelis telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Pemohon agar rukun kembali dengan Termohon, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak hadir, maka perdamaian melalui mediasi sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan, begitu juga keterangan Termohon tidak dapat didengar di persidangan;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Majelis Hakim perlu mempertimbangkan tentang hubungan hukum antara Pemohon dengan Termohon terlebih dahulu, maka berdasarkan bukti P (Kutipan Akta Nikah), ternyata adalah akta autentik terbukti bahwa Pemohon adalah suami sah Termohon, menikah pada tanggal 07 September 2017, dengan demikian Pemohon dan Termohon adalah orang yang berkepentingan dan patut menjadi pihak-pihak dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa pada pokoknya Pemohon memohon supaya diberi izin untuk mengucapkan ikrar talak satu raj'i atas diri Termohon dengan alasan-alasan pada pokoknya karena antara Pemohon dan Termohon sering terjadi pertengkaran secara terus menerus disebabkan :

- Termohon tidak mau dan selalu menolak untuk menjalankan kewajibannya sebagai mana layaknya suami istri;

Hlm. 6 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Orang tua Termohon selalu ikut campur masalah rumah tangga Pemohon dan Termohon, sehingga Pemohon merasa tidak dihargai sebagai seorang suami.

Menimbang, bahwa untuk mempertahankan kebenaran dalil-dalil dan alasan permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti berupa Surat (P) dan 2 (dua) orang saksi, dan terhadap bukti-bukti mana Majelis akan mempertimbangkan berikut ini :

Menimbang, bahwa bukti P (Kutipan Akta Nikah), adalah sebagai *conditio sine quanon*, telah dipertimbangkan terlebih dahulu dalam perkara ini, sehingga tidak perlu dipertimbangkan kembali ;

Menimbang, bahwa bukti dua orang saksi, ternyata keduanya adalah orang-orang yang dekat dengan Pemohon dan kedua saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya di persidangan berdasarkan pengetahuan yang bersumber dari penglihatan dan pendengaran sendiri, dan keterangan satu dengan lainnya telah saling mendukung serta telah sesuai dengan dalil-dalil dan alasan pokok permohonan Pemohon, dengan demikian saksi-saksi tersebut dipandang telah memenuhi syarat formil dan materiil pembuktian, sehingga keterangan saksi-saksi a quo telah dapat diterima sebagai bukti yang cukup mendukung kebenaran dalil-dalil dan alasan permohonan Pemohon dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa dari permohonan Pemohon yang didukung bukti-bukti P dan dua orang saksi sebagaimana dipertimbangkan di atas, Majelis telah dapat menemukan fakta sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon adalah istri dari Termohon, menikah 07 September 2017 di KUA Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir;
- Bahwa dari awal rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi yang penyebabnya karena Termohon tidak mau dan selalu menolak untuk menjalankan kewajibannya sebagaimana layaknya seorang istri dengan alasan perkawinan tersebut karena diijodohkan;
- Bahwa sekarang ini antara Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal lebih kurang 6 (enam) bulan;
- Bahwa upaya damai telah dilakukan oleh pihak keluarga namun tidak

Hlm. 7 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.



berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Majelis berpendapat dalil-dalil dan alasan permohonan Pemohon telah terbukti kebenarannya, dan rumah tangga Pemohon dengan Termohon dipandang telah sampai pada kondisi pecah (*broken marriage*) yang sudah sangat sulit untuk disatukan serta tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam membina rumah tangga, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 ;

Menimbang, bahwa pecahnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon dapat dilihat dari fakta di mana telah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon dan Termohon yang tidak mau melakukan kewajibannya sebagai seorang istri yang kemudian berakhir dengan pisah tempat tinggal antara Pemohon dengan Termohon selama 6 (enam) bulan, serta upaya damai yang dilakukan baik oleh pihak keluarga maupun oleh Majelis Hakim selama pemeriksaan perkara ini, tetap tidak berhasil. Hal ini adalah merupakan indikasi bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah sangat sulit untuk disatukan serta tidak ada lagi harapan akan hidup rukun dalam membina rumah tangga;

Menimbang, bahwa Majelis perlu menengahkan dalil al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

وَاِنْ عَزَمُوا طَلَاَقًا فَاِنَّ لِلّٰهِ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Jika mereka (para suami) telah berketetapan hati untuk menjatuhkan talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui;*

Dari dalil tersebut dapat ditarik pengertian, apabila perkawinan sudah sulit dipertahankan lagi, maka jalan keluarnya adalah perceraian dengan cara yang baik;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa permohonan Pemohon telah memenuhi ketentuan dalam Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. pasal 116

Hlm. 8 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian permohonan Pemohon telah beralasan hukum;

Menimbang, bahwa karena permohonan Pemohon telah beralasan hukum, maka Majelis Hakim berpendapat permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Tembilahan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, sehingga berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 sebagaimana diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 Tentang Peradilan Agama jo. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2008, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**) sidang Pengadilan Agama Tembilahan;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 1.041.000,- (*Satu juta empat puluh satu ribu rupiah*);

Demikian putusan ini dijatuhkan berdasarkan musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Tembilahan pada hari Senin tanggal 02 April 2018 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1439 Hijriyah, oleh kami **YENI KURNIATI, S.H.I.** sebagai Hakim Ketua Majelis serta **RIKI DERMAWAN, S.H.I.** dan **FATHUR RIZQI, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, Putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum yang didampingi oleh Hakim-hakim Anggota tersebut, dengan **TAHARUDDIN, S.Ag., M.H.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hlm. 9 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.



KETUA MAJELIS

YENI KURNIATI, S.H.I.

HAKIM ANGGOTA

HAKIM ANGGOTA

RIKI DERMAWAN, S.H.I.

FATHUR RIZQI, S.H.I.

PANITERA PENGGANTI

TAHARUDDIN, S.Ag., M.H.

**Rincian Biaya Perkara :**

|                    |                   |   |            |             |
|--------------------|-------------------|---|------------|-------------|
| 1.                 | Biaya Pendaftaran | = | Rp.        | 30.000,-    |
| 2.                 | Biaya Proses      | = | Rp.        | 50.000,-    |
| 3.                 | Biaya Panggilan   | = | Rp.        | 950.000,-   |
| 4.                 | Biaya Redaksi     | = | Rp.        | 5.000,-     |
| 5.                 | Biaya Materai     | = | Rp.        | 6.000,-     |
| <b>J u m l a h</b> |                   | = | <b>Rp.</b> | 1.041.000,- |

(Satu juta empat puluh satu ribu rupiah);

Hlm. 10 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.



Hlm. 11 dari 10 hlm. Putusan Nomor 0194/Pdt.G/2018/PA.Tbh.